

**PERANCANGAN INTERIOR TAMAN KANAK-KANAK DAN PLAYGROUP DENGAN
PENDEKATAN METODE MONTESSORI**
***INTERIOR DESIGN OF KINDERGARTEN AND PLAYGROUP WITH MONTESSORI
METHOD***

Sitti Amraini Nur Hidayat¹, Imtihan Hanum, S.Ds., M.Ds.², Rizka Rachmawati, S.Ds., MBA³

¹Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

23Dosen Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

sittiamraini@gmail.com¹, imtihanhanum@telkomuniversity.ac.id², rizka.rach@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan masing-masing untuk dikembangkan. Kecerdasan setiap orang selalu berkembang (dinamis), tidak statis. Sehingga para orang tua sering menitipkan atau menyerahkan anak-anak mereka ke tempat pendidikan anak usia dini, seperti *playgroup* dan taman kanak-kanak atau tempat pendidikan anak usia dini yang sejenis. Dengan menerapkan metode pembelajaran bagi anak usia dini. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Montessori*, konsep metode pembelajaran *Montessori* dapat diberikan pada anak dari berbagai latar belakang dan kondisi yang beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan interior ruang sekolah taman kanak-kanak dan *playgroup* yang dapat meningkatkan sekaligus merangkul kemampuan setiap individu anak untuk belajar dari lingkungan di sekitarnya dengan metode pembelajaran *Montessori*. Berdasarkan itu, diciptakannya suatu perancangan interior taman kanak-kanak dan *playgroup* dengan konsep *Learning by Doing*, karena dimasa perkembangannya sekarang, anak diharapkan dapat mempelajari apa yang telah dia lakukan di lingkungannya, sehingga membuat anak lebih peka dan cepat tanggap dengan seluruh indera mereka bergerak aktif untuk belajar dan bermain dari lingkungan sekitarnya. Konsep ini mewakili dari karakteristik anak dan *Montessori*. Dalam penerapan *learning* pada konsep ini, yang nantinya akan diterapkan pada konsep bentuk, material, warna, furniture serta aspek interior lainnya. Yang diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk merespon terhadap elemen-elemen interior di dalam ruangan yang dapat mengedukasi mereka untuk mencari tahu, mengamati dan bereksplorasi melalui elemen-elemen yang ada dan dapat menghasilkan proses pembelajaran tertentu pada anak. Sehingga dalam anak beraktivitas bermain, belajar dan bereksplorasi, elemen- elemen interior akan aktif berfungsi sebagai layaknya taman bermain anak-anak

Kata Kunci: *Taman Kanak-Kanak, Playgroup, dan Metode Montessori.*

Abstract: *Every child has the potential and intelligence of each to be developed. Everyone's intelligence is always developing (dynamic), not static. So parents often leave or hand over their children to early childhood education, such as playgroups and kindergartens or places of similar early childhood education. By applying learning methods for early childhood. One of them is the Montessori method, the concept of the Montessori method can be given to children from various backgrounds and diverse conditions. Therefore, the interior environment of kindergartens and playgroup schools is needed which can increase and embrace the ability of each individual child to learn from the surrounding environment using Montessori learning methods. Based on that, the creation of a kindergarten and playgroup interior design with the concept of Learning by Doing, because in its current development, children are expected to learn what they have done in their environment, so that children are more sensitive and responsive to all their senses moving actively to learn and play from the surrounding environment. This concept represents the characteristics of children and Montessori. In the application of learning to this concept, which will be applied to the concepts of form, material, color, furniture and other interior aspects. That is expected to encourage children to respond to interior elements in the room that can educate them to find out, observe and explore through the elements that exist and can produce certain learning processes in children. So that in children playing, learning and exploring activities, interior elements will actively function as befits a children's playground.*

Keywords: *Kindergarten, Playgroup, Montessori Method.*

I. PENDAHULUAN

Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda dengan satu lainnya. Kecerdasan setiap orang selalu berkembang (dinamis), tidak statis. Pada dunia pendidikan selalu memiliki pemahaman bahwa kecerdasan orang adalah dia yang pandai di bidang akademik. Dengan berjalannya waktu kecerdasan memiliki makna yang sangatlah luas. Dalam mewujudkannya, para orang tua harus mendidik anak mereka dengan baik. Terutama untuk anak dalam masa *golden age* (0-6 tahun). Pada masa ini, otak mereka cepat belajar dan tanggap terhadap apa yang diajarkan sehingga orang tua harus berhati – hati dan lebih selektif. Agar memiliki potensi yang baik serta memiliki perkembangan dan pertumbuhan otak, fisik mental dan kreatifitas yang baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu hal yang paling penting didalam perkembangan dan pertumbuhan bagi setiap anak di zaman sekarang ini. Pada anak usia dini senang mencari perbedaan yang berarti yang memungkinkan mereka untuk lebih memanfaatkan fasilitas mereka dengan cara menghubungkan pembelajaran dengan dunia mereka sendiri. Para orang tua terkadang menyerahkan anak-anak mereka kepada tenaga didik ahli yang bisa mengarahkan dan mengawasi tumbuh kembang anak-anak mereka. Oleh karena itu, para orang tua sering menitipkan atau menyerahkan anak-anak mereka ke tempat pendidikan anak usia dini, seperti *daycare*, *playgroup* dan taman kanak-kanak atau tempat pendidikan anak usia dini yang sejenis.

Berkaitan dengan pendidikan sebagai proses berkembang atau pertumbuhan yang dialami oleh anak, sehingga dapat diterapkannya metode pembelajaran bagi anak usia dini. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Montessori*, konsep metode pembelajaran *Montessori* dapat diberikan pada anak dari berbagai latar belakang dan kondisi yang beragam. Maka pendidikan anak usia dini dengan metode *Montessori* tidak boleh diabaikan. Metode pembelajaran *Montessori* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Maria Montessori pada tahun 1800an. Beliau merupakan dokter wanita pertama di dunia, beliau menyadari bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi serta talenta yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Beliau mulai mengadakan penelitian dan mulai mengembangkan metode khusus demi kemajuan anak-anak di masa pertumbuhan. Metode inilah yang kita kenal dengan metode Montessori.

Metode pembelajaran *Montessori* ini telah dikenal dan digunakan di berbagai negara karena dikenal dengan sistemnya yang mampu mendorong seorang anak untuk menjadi pribadi yang lebih aktif, cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran *Montessori* merupakan salah satu metode yang menekankan pentingnya pada segala aspek yang ada dalam kehidupan. Metode pembelajaran *Montessori* yang dikemas dalam praktik kehidupan (*practical life*), pendidikan kesadaran sensorik (*sensorial art*), kebudayaan (*cultural art*), berbahasa (*language*), dan matematika (*math*) serta mampu mewartakan berbagai aktivitas dan mampu membangun interaksi antar individu satu sama lain.

Montessori menganggap lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontan anak. Dikarenakan anak adalah agen aktif dalam lingkungannya, Montessori menyarankan agar lingkungan di sini hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Di samping ada kemudahan akses, penuh dengan tanggung jawab, dan kebebasan bergerak, lingkungan pendidikan anak khususnya interior perlu didesain sedemikian rupa agar terlihat nyata, alamiah, dan indah.

Dari hasil studi kasus yang telah didapatkan, penerapan metode pembelajaran *Montessori* hanya ada pada sistem pembelajaran atau hanya ada pada alat-alat Montessori bukan pada elemen-elemen interior. Dengan adanya pembahasan tersebut, maka dibutuhkan sebuah pendidikan anak usia dini dengan elemen-elemen interior yang dapat mencakup atau mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan metode pembelajaran *Montessori*. Sehingga menjadikan mereka seorang individu yang berkarakter untuk membantu dan memfasilitasi mereka dalam proses pembelajaran pendidikan yang lebih tinggi lagi serta hidup mereka dimasa yang akan datang.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Tinjauan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu kebijakan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia mengingat bahwa anak pada usia dini ini merupakan masa keemasan (*the golden age*) namun sekaligus sebagai periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Kemudian, pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian

pengembangan anak usia dini merupakan investasi sangat penting bagi sumber daya manusia yang berkualitas. (Muhammad: 2012)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20/2012). Bentuk pendidikan yang dapat diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas).

2.1.1. Taman Kanak-Kanak

Pengertian Taman Kanak-Kanak menurut Depdikbud, adalah suatu lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan keluarga, dan merupakan jembatan antara keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar beserta lingkungannya. Taman Kanak-Kanak adalah suatu jenjang pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar pendidikan paling awal bagi anak usia tiga hingga memasuki pendidikan dasar, dengan memakai kurikulum pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan lama pendidikan antara 1-2 tahun.

Metode belajar-mengajar yang digunakan pada Taman Kanak-Kanak adalah dengan bercerita, bercakap-cakap, karya wisata, bermain dan bereksperimen. Jadi tujuan Taman Kanak-Kanak secara umum adalah memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun.

2.1.2. Kelompok Bermain

Pengertian kelompok bermain atau *playgroup* menurut Permendikbud, adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang-kurangnya tiga tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar. Atau juga suatu wadah pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dalam lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar. (Depdikbud:2002)

2.2. Tinjauan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini juga didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Mansur, 2005)



Gambar 2.1. Anak Usia Dini
Sumber: Pinterest

Pada masa tersebut merupakan masa golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang, sehingga diperlukan dorongan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

2.3. Tinjauan Metode Montessori

Metode Pembelajaran Montessori adalah suatu metode pembelajaran pendidikan untuk anak usia dini. Yang berdasarkan dari teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori, yang merupakan seorang dokter dan pendidik dari kota Ancona, Italia pada diakhir abad 19 dan awal abad 20. Pada metode ini, beliau menyadari bahwa setiap individu yang dilahirkan didunia dengan potensi, talenta serta kecerdasan yang berbeda antara setiap individu yang ada. Dr. Maria Montessori mulai mengadakan penelitian pada saat dirinya ditugaskan menjadi seorang dokter dibagian perawatan medis yang menangani pasien dari rumah sakit jiwa, disanalah ia bertemu dengan anak-anak keterbelakangan mental yang belajar dengan cara mereka sendiri. Beliau meletakkan berbagai teorinya dalam praktek, metode yang dikembangkannya itu dipengaruhi oleh pelatihan atau pengalaman sebelumnya dibidang kedokteran, pendidikan, dan antropologi.

Metode pembelajaran Montessori telah dikenal dan digunakan diberbagai seluruh penjuru dunia karena dikenal dengan sistem pembelajarannya yang mampu merangsang seorang anak menjadi individu yang lebih aktif, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki keahlian sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan penerapan kurikulum pada pendekatan montessori memiliki area-area yang menjadi pusat latihan. Dasar pendidikan Montessori menekankan pada lima hal, yaitu keterampilan bahasa (*language*), keterampilan matematika (*math*), keterampilan budaya (*cultural*), keterampilan sensorial (*sensorial*), dan keterampilan hidup (*practical life*).

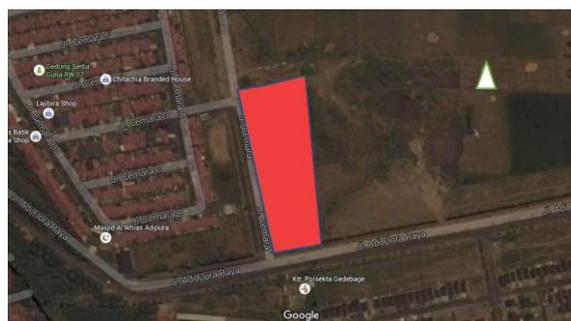


Gambar 2.2. Alat Peraga Metode Montessori
Sumber: Google

III. KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Proyek

Pada dasarnya proyek ini bersifat fiktif, berikut data mengenai proyek:



Gambar 3.1 Lokasi Proyek Bangunan
Sumber: Google Maps

Nama Proyek : Taman Kanak-Kanak dan Playgroup
 Lokasi : Jl. Adi Flora Raya, Perumahan Bumi Adipura, Bandung
 Fungsi Bangunan : Bangunan Sekolah
 Luas Lahan : 11.102 m²
 Luas Bangunan : ±2.800 m²
 User :

- Anak-anak 2-6 tahun
- Guru dan staff
- Orang tua
- Pengunjung.

Pemilik : Pemilik Umum Perumahan
 Fasilitas : Ruang Kelas *Kindergarten*, Ruang Kelas *Playgroup*, Ruang Makan Bersama, *Indoor Playground*, *Music Room*, *Art Room*, *Science Room*, *Auditorium*, *Ruang Psikologi*, Ruang Kesehatan.

3.2. Tema Perancangan

Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup menjadi sarana orang tua untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan bagi anak. Pada masa perkembangan anak, otak mereka cepat belajar dan tanggap terhadap apa yang diajarkan sehingga anak menjadi aktif dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Tema yang diterapkan pada Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup adalah *Discover My World* berdasarkan dari analisa dan data dari *Montessori* dan karakteristik anak yang telah dijabarkan sebelumnya. Pemilihan pada tema ini, untuk menampilkan karakter ruang yang sesuai dengan karakteristik-karakteristik anak dan konsep pembelajaran metode pembelajaran Montessori, bagaimana mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak dengan cara kerja yang tidak sama dengan yang lainnya, yang dimana anak diajak untuk menemukan dunia dan potensinya masing-masing yang nantinya dapat mampu merangsang seorang anak menjadi individu yang lebih aktif, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki keahlian sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam penerapan tema ini, yang nantinya akan diterapkan pada konsep bentuk, material, warna, furniture serta aspek interior lainnya. Yang diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk merespon terhadap elemen-elemen interior di dalam ruangan yang dapat mengedukasi mereka untuk mencari tahu, mengamati dan bereksplorasi melalui elemen-elemen yang ada dan dapat menghasilkan proses pembelajaran tertentu pada anak.

3.3. Konsep Perancangan

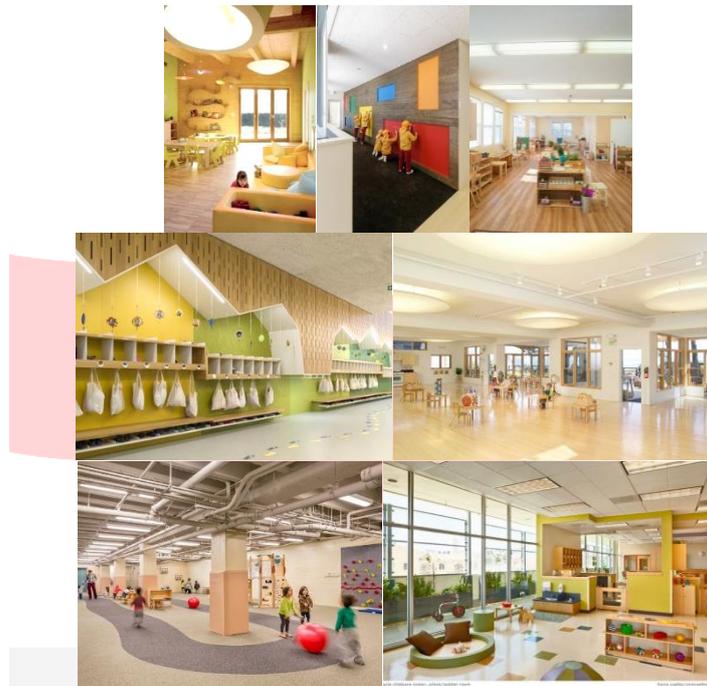
Penerapan konsep perancangan pada dalam Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup, adalah *Learning by Doing*. Pemilihan *learning* pada konsep ini, karena dimasa perkembangannya sekarang, anak diharapkan dapat mempelajari apa yang telah dia lakukan di lingkungannya, sehingga membuat anak lebih peka dan cepat tanggap dengan seluruh indera mereka bergerak aktif untuk belajar dan bermain dari lingkungan sekitarnya. Yaitu, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kebutuhan anak. Sehingga dalam anak beraktivitas bermain, belajar dan bereksplorasi, elemen- elemen interior akan aktif berfungsi sebagai layaknya taman bermain anak-anak.

3.4. Suasana Yang Diharapkan

Untuk konsep suasana yang diharapkan dalam Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup, diharapkan dapat menciptakan ruangan yang menyenangkan, kreatif, aman, nyaman dan *homey* secara fisik, visual, ergonomi, maupun psikologi guna merangsang timbulnya minat anak dalam belajar dan eksplorasi, guna memicu kreatifitas, memudahkan aktifitas, serta menunjang kebutuhan anak-anak, guru, staff, orang tua, maupun pengunjung yang sesuai dengan metode pembelajaran *Montessori*. Dengan ini, peran interior bukan hanya sekedar

memberikan fasilitas untuk anak tetapi dapat berfungsi sebagai media atau alat untuk proses pembelajaran dan bereksplorasi.

3.5. Penerapan Suasana



Gambar 3.2. Moodboard Suasana
Sumber: Pinterest

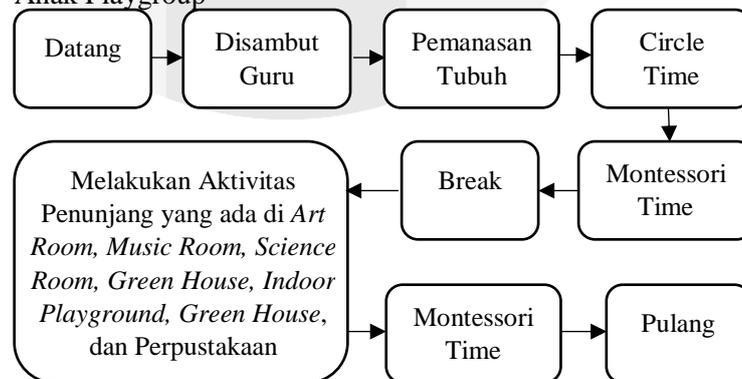
Berdasarkan referensi gambar diatas, terlihat suasana yang dengan sentuhan-sentuhan material dan pengaplikasian warna-warna alam dan juga elemen-elemen yang dapat mendukung anak dalam menyalurkan kreativitas dan mengeksplorasi sensitivitas indera manusianya serta minat dan bakatnya, yang sesuai dengan metode pembelajaran *Montessori*. Dengan tekstur-tekstur alam sehingga suasana ruangan menjadi terlihat segar, homey dan nyaman.

3.6. Konsep Organisasi Ruang

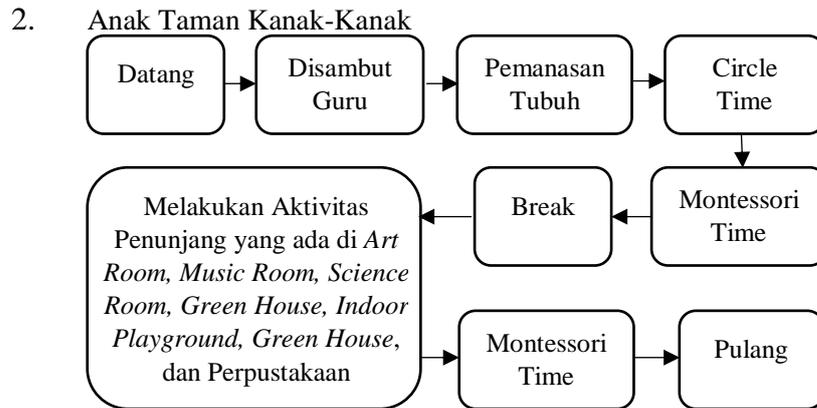
3.6.1. Aktivitas Pengguna

3.6.1.1. Analisa Aktivitas Anak-Anak

1. Anak Playgroup

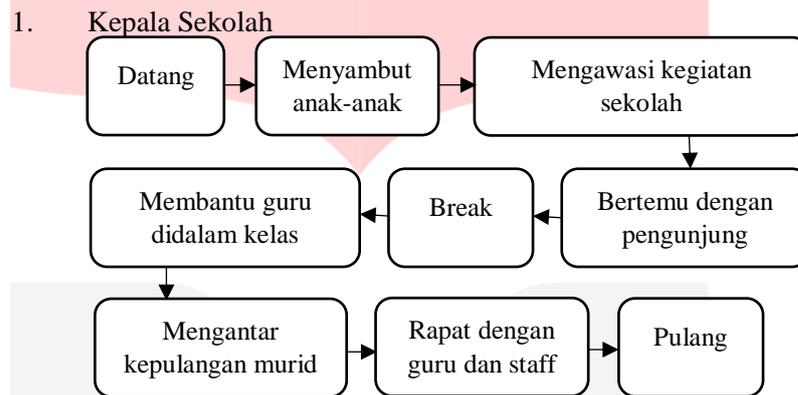


Bagan 3.1 Analisa Aktivitas Anak Playgroup
Sumber: Data Pribadi

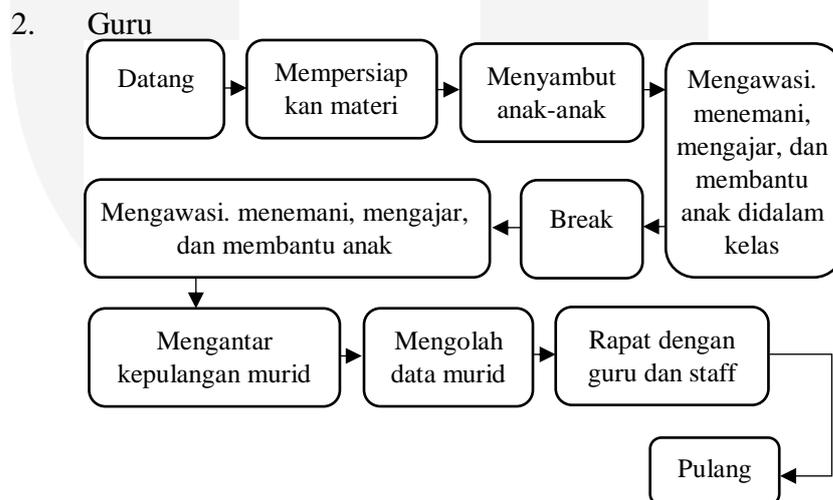


Bagan 3.2 Analisa Aktivitas Anak Taman Kanak-Kanak
Sumber: Data Pribadi

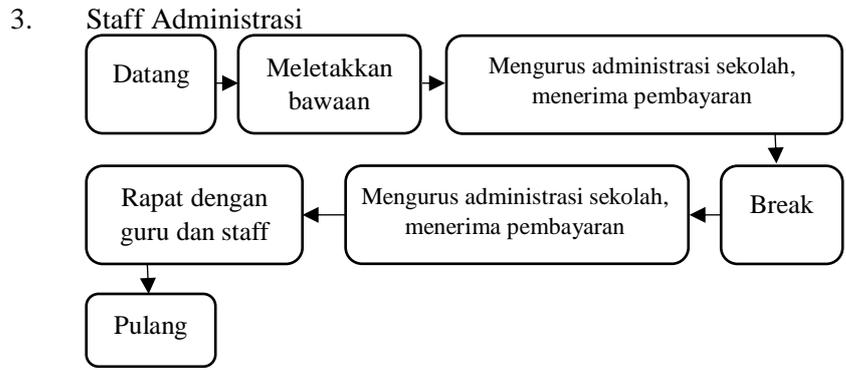
3.6.1.2. Analisa Aktivitas Guru dan Staff



Bagan 3.3 Analisa Aktivitas Kepala Sekolah
Sumber: Data Pribadi



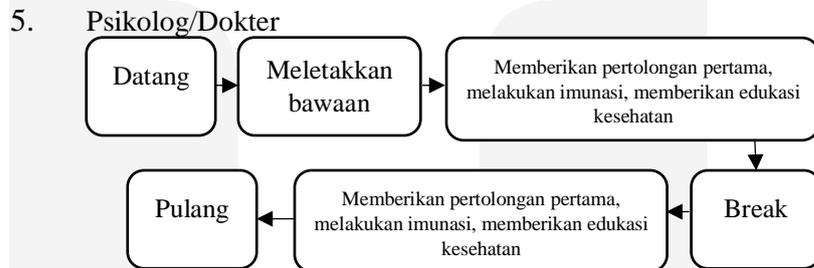
Bagan 3.4 Analisa Aktivitas Guru
Sumber: Data Pribadi



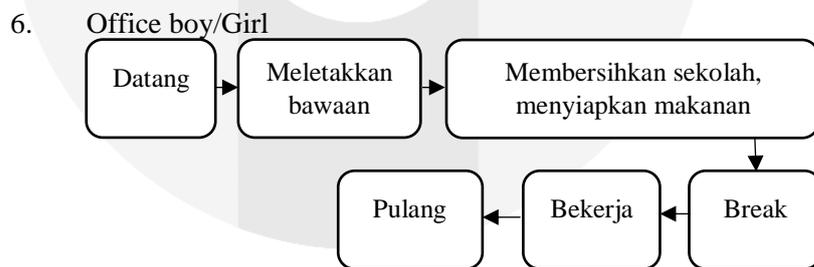
Bagan 3.5 Analisa Aktivitas Staff Administrasi
Sumber: Data Pribadi



Bagan 3.6 Analisa Aktivitas Staff Receptionist
Sumber: Data Pribadi



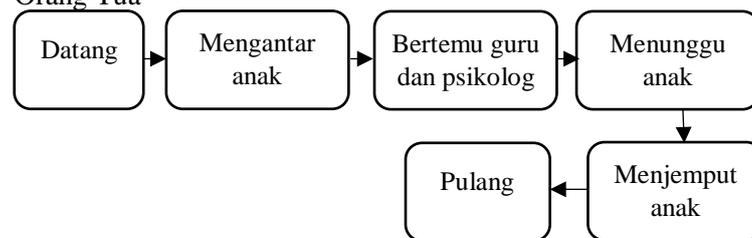
Bagan 3.7 Analisa Aktivitas Psikolog/Dokter
Sumber: Data Pribadi



Bagan 3.8 Analisa Aktivitas Office Boy/Girl
Sumber: Data Pribadi

3.6.1.3. Analisa Aktivitas Orang Tua dan Pengunjung

1. Orang Tua



Bagan 3.9 Analisa Aktivitas Orang Tua

Sumber: Data Pribadi

2. Pengunjung

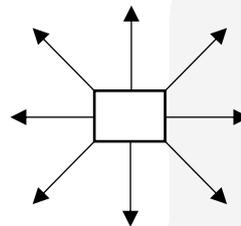


Bagan 3.10 Analisa Aktivitas Pengunjung

Sumber: Data Pribadi

3.6.2. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang akan diterapkan pada Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup ini yaitu organisasi ruang Radial.



Gambar 3.3 Organisasi Radial

Sumber: Data Pribadi

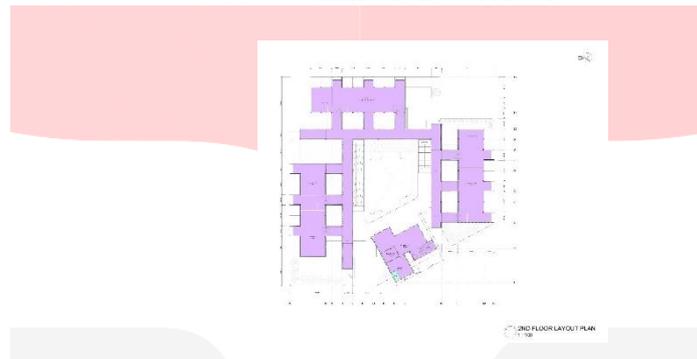
Organisasi radial adalah perpaduan dari organisasi ruang terpusat dan linier. Komposisi dari organisasi radial yaitu mempunyai satu ruang pusat yang dominan dan dikelilingi oleh ruang-ruang linear yang berkembang mengikuti arah jari-jarinya. Organisasi ruang radial mempunyai beberapa kesamaan dengan organisasi ruang terpusat yaitu kedua organisasi ruang ini mempunyai satu ruang pusat yang menjadi dasar atau patokan untuk mengembangkan ruang – ruang lain yang ada di sekitarnya, mempunyai deretan ruang – ruang sekunder yang berkembang disekitarnya. Pengaruh dari metode pembelajaran *Montessori* dengan organisasi ruang radial yaitu karena banyaknya aktivitas yang sesuai kurikulum yang dilakukan dengan metode pembelajaran *Montessori*, dengan aktivitas yang saling berkaitan satu sama lain.

3.6.3. Zoning dan Blocking



Gambar 3.4 Zoning dan Blocking Lantai 1

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3.5 Zoning dan Blocking Lantai 2

Sumber: Data Pribadi

3.7. Konsep Visual dan Ruang

3.7.1. Konsep Visual

Konsep visual pada sebuah perancangan adalah sebagai awal dari sebuah ide atau gagasan yang didapat melalui fenomena dan sebuah proses pendekatan juga pendalaman materi dari semua permasalahan. Konsep visual yang telah didapat harus dieksplorasikan ke dalam sebuah desain yang bukan hanya berfungsi sebagai fasilitas untuk anak, tetapi dapat berfungsi sebagai media atau alat untuk proses pembelajaran dalam kegiatan bereksplorasi pada anak usia dini. Pada Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup ini konsep visual yang ingin disampaikan dari analisa aktivitas dan kebutuhan penghuni yaitu anak usia dini dengan rentan umur 2 tahun – 6 tahun.

3.7.1.1. Konsep Bentuk

Berdasarkan pendekatan dengan metode pembelajaran Montessori, konsep bentuk yang menjadi dasar dan digunakan pada perancangan ini menggunakan bentuk – bentuk dinamis dan geometris. Penggunaan bentuk dinamis pada Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup ini memberikan kesan bebas dan sederhana.

3.7.1.2. Konsep Warna

Warna yang digunakan pada perancangan ini yang sesuai dengan interior ruangan pada metode pembelajaran *Montessori* yang menggunakan warna dan material natural dan juga untuk mengembangkan suasana *homey* pada ruangan yang sesuai dengan prinsip dari metode pembelajaran *Montessori* itu sendiri. Penggunaan warna-warna pada Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup ini adalah:



Gambar 3.6 Skema Warna Natural

Sumber: Google

3.7.1.3. Konsep Material

Material yang digunakan pada Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup ini menggunakan material yang baik khususnya bagi anak-anak, aman, tidak membahayakan, dan materialnya mudah untuk dibersihkan, seperti Parquet, keramik, linoleum, concrete, matras, rumput sintetis, gypsumboard



Gambar 3.7 Konsep Material

Sumber: Google

3.1.1.1. Konsep Furniture

Aktifitas utama yang dilakukan oleh anak-anak adalah bergerak. Dengan demikian furniture yang diberikan kepada anak harus mendukung segala aktivitas dan gerak tubuh anak. Pada Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup ini konsep furniture yang akan diterapkan adalah furniture yang aman baik dari material dan finishingnya, tidak beracun dan mengandung emisi, tidak memiliki sudut tajam yang dapat mencelakakan anak disaat aktivitas bermain dan bereksplorasi.

Dan untuk penerapan dengan metode pembelajaran *Montessori* pada konsep ini terkait pada penggunaan material dan bentuk furniture. Pada penggunaan material terlihat dari tekstur-tekstur yang ada pada material furniture, seperti meja dan kursi belajar anak.



Gambar 3.8 Penerapan Konsep Furniture

Sumber: Pinterest

3.7.2. Konsep Ruang

3.7.2.1. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada perancangan ini menggunakan pencahayaan buatan dan alami. Pada dasarnya pencahayaan pada perancangan ini bersifat natural, general, clear dan bright. Pencahayaan alami didapat melalui sinar matahari dari bukaan-bukaan yang ada pada bangunan. Sedangkan pencahayaan buatan dengan memilih jenis lampu yang menyerupai sinar matahari seperti *led compact fluorescent lamp*, *led strips* dan *led tubular lamp* yang berwarna *warm white to cool daylight* menjadi pilihan tepat.



Gambar 3.9 Jenis Pencahayaan Buatan
Sumber: Google

3.7.2.2. Konsep Penghawaan

Konsep Penghawaan yang digunakan ada 2 jenis, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.



Gambar 3.10 Jenis Penghawaan Buatan
Sumber: Google

3.7.2.3. Konsep Keamanan

Sistem keamanan yang digunakan pada Perancangan Interior Taman Kanak-Kanak dan Playgroup ini, yaitu:

- **Keamanan Bangunan**
 - Sistem keamanan untuk tindak kejahatan



Gambar 3.11 Jenis Keamanan Bangunan untuk Tindak Kejahatan
Sumber: Google

- Sistem keamanan untuk kebakaran



Gambar 3.12 Jenis Keamanan Bangunan untuk Tindak Kebakaran
Sumber: Google

- **Keamanan Interior**

Untuk keamanan interior untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan pada para pengguna, yaitu menggunakan *anti-slip stairs nosing*, yang dipasang pada ujung anak tangga untuk mengurangi resiko tergelincir. Dan busa sudut, yang dipasang pada sudut-sudut yang tajam pada furniture-furniture sehingga meminimalisir terjadinya cedera pada saat terbentur.



Gambar 3.13 Jenis Keamanan Interior
Sumber: Google

3.7.2.4. Konsep Akustik



Gambar 3.14 Material Akustik

Sumber: Google

IV. KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Area denah khusus yang dipilih terdapat 3 (tiga) area yaitu area belajar anak yaitu ruang kelas taman kanak-kanak dan playgroup, dan juga fasilitas ruang pendukung seperti *receptionist area, lobby and lounge*, dan *cafeteria*. Area tersebut merupakan area pokok pada bangunan dalam perancangan ini. Berikut adalah layout dari denah khusus yang terpilih:



Gambar 4.1 Denah Layout Lantai 1

Sumber: Data Pribadi

1. Receptionist Area, Lobby and Lounge, dan Cafeteria

Area ini dipilih karena merupakan area utama pada awal masuk dalam perancangan interior taman kanak-kanak dan playgroup ini, dimana area ini merupakan awal dari seluruh aktivitas pengguna pada bangunan. Mulai dari *receptionist area* yang terdapat aktivitas menerima dan melayani pengunjung oleh staff *receptionist*, sarana menyebarkan informasi terkait tentang sekolah dan *montessori*. Setelah dari *receptionist area*, akan menjumpai koridor yang menyambung ke area *lobby and lounge* dan ruangan lainnya. Di area *lobby and lounge*, terdapat area tunggu dan bermain bagi anak. Dan untuk *cafeteria* sendiri sebagai fasilitas penunjang umum.



Gambar 4.2 Perspektif Lobby and Lounge

Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.3 Area Denah Khusus Receptionist Area, Lobby and Lounge, dan Cafeteria
Sumber: Data Pribadi

Dari denah diatas dapat dilihat pada nomor satu merupakan *receptionist area*, nomor dua merupakan *lobby and lounge*, dan nomor tiga merupakan *cafeteria*.

2. Ruang Kelas Kindergarten

Area ini dipilih karena merupakan sebagai area utama pada perancangan interior taman kanak-kanak dan playgroup. Dalam layout pada kelas kindergarten terdapat beberapa zona, yaitu *entry zone*, *messy zone*, *active zone* dan *quiet zone*, dan dari ke-empat zona tersebut mewakili dari area-area pada metode montessori, yaitu *language*, *math*, *cultural*, *sensorial*, dan *practical life*.



Gambar 4.4 Denah Khusus Ruang Kindergarten
Sumber: Data Pribadi

Dan untuk pengaplikasian metode montessori pada ruangan yaitu terletak pada pembagian zoning dan blocking pada ruang kelas, dan juga pada elemen-elemen interior. Pada *entry zone*, anak-anak diajarkan *language* (mengucapkan salam, menyapa, dan berdoa), *practical life* (memakai dan melepas sepatu sendiri, meletakkan tasnya diloker sendiri) dan *sensorial* (mengenal warna dan bentuk). Pada *messy zone*, anak-anak diajarkan *practical life*, *cultural* (mengenal jenis tanaman) dan *sensorial* (membedakan bentuk dan suara). Pada *active zone*, anak-anak diajarkan *practical life* (melakukan kegiatan ibadah), *sensorial* (menamai bentuk geometris dan bentuk tidak beraturan), *cultural* (pengetahuan tentang budaya dan kebutuhan manusia), *math* (menghitung dan mengenali waktu dan mata uang) dan *language* (presentasi didalam grup). Dan terakhir pada *quiet zone*, anak-anak diajarkan *math* (mengenali dan mampu mengurutkan angka) dan *language* (membaca buku dengan gambar dan suara).



Gambar 4.5 Pembagian Area Montessori pada Ruang Kindergarten
Sumber: Data Pribadi

3. Ruang Kelas Playgroup

Area ini dipilih karena merupakan sebagai area utama pada perancangan interior taman kanak-kanak dan playgroup. Dalam layout pada kelas *playgroup* terdapat beberapa zona, yaitu *entry zone*, *messy zone*, *active zone* dan *quiet zone*, dan dari ke-empat zona tersebut mewakili dari area-area pada metode montessori, yaitu *language*, *math*, *cultural*, *sensorial*, dan *practical life*, yang sesuai dengan sifat-sifat ruang *kindergarten*.



Gambar 4.6 Denah Khusus Ruang Playgroup
Sumber: Data Pribadi

Dan untuk pengaplikasian metode montessori pada ruangan yaitu terletak pada pembagian zoning dan blocking pada ruang kelas, dan juga pada elemen-elemen interior. Pada *entry zone*, anak-anak diajarkan *language* (mengucapkan salam, menyapa, dan berdoa), *practical life* (memakai dan melepas sepatu sendiri, meletakkan tasnya diloker sendiri) dan *sensorial* (mengenal warna dan bentuk). Pada *messy zone*, anak-anak diajarkan *practical life*, *cultural* (mengenal jenis tanaman) dan *sensorial* (membedakan bentuk dan suara). Pada *active zone*, anak-anak diajarkan *practical life* (melakukan kegiatan ibadah), *sensorial* (menamai bentuk geometris dan bentuk tidak beraturan), *cultural* (pengetahuan tentang budaya dan kebutuhan manusia), *math* (menghitung dan mengenali waktu dan mata uang) dan *language* (presentasi didalam grup). Dan terakhir pada *quiet zone*, anak-anak diajarkan *math* (mengenali dan mampu mengurutkan angka) dan *language* (membaca buku dengan gambar dan suara).



Gambar 4.7 Pembagian Area Montessori pada Ruang Playgroup
Sumber: Data Pribadi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada proses perancangan interior taman kanak-kanak dan playgroup ini diawali dengan melakukan studi kasus dari berbagai sumber yang sesuai dengan objek perancangan yang dilakukan. Salah satu yang melatar belakangi munculnya taman kanak-kanak dan playgroup dengan pendekatan metode montessori ini adalah pentingnya pendidikan anak usia dini dengan sistem yang mampu mendorong anak menjadi pribadi yang lebih aktif, cerdas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perancangan ini timbul permasalahan yang dijumpai pada studi kasus yaitu tidak adanya penerapan metode montessori pada elemen-elemen interior bangunan, pengelolaan furniture belum sesuai dengan antropometri anak, tidak adanya fasilitas penunjang minat dan bakat anak yang sesuai dengan metode montessori, dan juga tidak adanya fasilitas pendukung bagi guru, staff, orang tua, dan pengunjung yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam merancang sekolah montessori ini poin utamanya adalah merancang interior yang dapat memberikan edukasi bagi anak, yaitu dengan penerapan konsep *learning by doing*. Yang mana dimasa perkembangannya sekarang, anak dapat mempelajari apa yang telah dia lakukan di lingkungannya, sehingga anak lebih peka dan cepat tanggap dengan seluru indera mereka untuk bergerak aktif untuk mengeksplorasi dunia mereka yang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki, yang sesuai dengan tema dari perancangan ini yaitu *discover my world* yang berdasarkan dari analisa dan data dari montessori dan anak.

Perancangan yang diterapkan ini sesuai dengan pembagian zona aktivitas anak yaitu *entry zone*, *messy zone*, *active zone*, dan *quiet zone*, dan area-area pembelajaran pada metode montessori, yaitu *language*, *math*, *cultural*, *sensorial*, dan *practical life*.

5.2. Saran

Pada perancangan interior ini diharapkan mampu memberikan masukan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak terkait dikemudian hari, untuk itu bagi para pembaca mahasiswa tugas akhir sebaiknya memilih judul dan perancangan yang sesuai dengan minat mahasiswa, sehingga pengerjaan dapat maksimal, dan juga bisa menjadi pertimbangan dengan baik mengenai proyek yang akan diambil. Dan untuk pihak institusi akademis yang sudah banyak membantu dalam pengarahannya mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir, diharapkan kedepannya dapat memberikan informasi dan ketentuan tugas akhir lebih jelas dan tidak mendadak, mengingat proses pengerjaan tugas akhir ini cukup rumit, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan dan mengerjakan dengan lebih baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- U.S. General Sevice Administration. 2003. *Child Care Center Design Guide*. New York: GSA Public Building Service.
- Olds, Anita Rui. 2000. *Child Care Design Guide*. New York: McGraw-Hill Education.
- Gutek. Gerald Lee. 2013. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Seldin, Tim. 2001. *A Sense of Timeless Beauty Designing Facilities for Montessori Programs*. Florida: The Montessori Foundation Press.
- Ernst, Neufferst. 1992. *Data Arsitek, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Ching, F.D.K. 1995. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, J. Dan Martin Zelnik. *Human Dimention and Interior Space*. London: The Architectural Press Ltd.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risaldy, Sabil dan Meity H. I. 2014. *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Muthmainah, Kani. 2016. "Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Terpadu". *Tugas Akhir*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Soediro, Syafira Khairany. 2016. "Perancangan Interior Fasilitas Pendidikan Usia Dini Dengan Konsep Montessori". *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Website dan Data Elektronik

- www.google.com
- www.pinterest.com
- www.wikipedia.com/KotaBandung
- www.archdaily.com
- disdik.kepriprov.go.id/index.php/kelembagaan/tk-ra-paud/hakikat-pendidikan-pembelajaran-di-paud
- <https://momtessorilife.com/2018/09/19/our-montessori-homeschool-preschool-room/>